

17 November 2021

### Update Global

- Gelombang Covid Dunia di Eropa.** Pandemi Covid-19 masih terus memuncak di Eropa. Dalam data terbaru yang dirilis Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Eropa mencatatkan hampir dua juta infeksi pada pekan lalu, dan juga penambahan angka kematian sebanyak 27 ribu kasus. (CNBC)
- Pertumbuhan ekspor Jepang mulai melambat.** Ekspor Jepang tumbuh pada laju paling lambat dalam delapan bulan terakhir pada Oktober 2021. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengiriman mobil yang terus menurun, menunjukkan kendala pasokan global masih membebani ekonomi. Meskipun demikian, pada Rabu 17 November berdasarkan data Kementerian Keuangan, nilai ekspor Jepang masih meningkat 9,4 persen (YoY). Padahal, para ekonom telah memperkirakan kenaikan bisa mencapai 10,3 persen. (Bloomberg)
- Penjualan ritel AS menunjukkan pertumbuhan menjelang liburan.** Penjualan ritel AS melonjak pada Oktober, karena warga Amerika bersemangat memulai belanja liburan mereka lebih awal. Hal itu untuk menghindari persediaan kosong di tengah kekurangan beberapa barang akibat pandemi yang sedang berlangsung, memberi dorongan ekonomi pada awal triwulan IV tahun 2021. Penjualan ritel melonjak 1,7 persen di periode tersebut dan menjadi kenaikan terbesar sejak Maret, setelah naik 0,8 persen pada September. Ini merupakan kenaikan berturut-turut dalam tiga bulan terakhir. (Kontan)

### Update Domestik

- Rupiah tertekan ke Rp14.241 akibat yield obligasi AS naik.** Nilai tukar rupiah berada di posisi Rp14.241 per dolar AS di perdagangan pasar spot pada Rabu 17 November 2021. Mata uang Indonesia tersebut melemah 21 poin atau 0,15 persen dari Rp14.220 per dolar AS pada Selasa 16 November 2021. Rupiah melemah bersama mayoritas mata uang Asia lainnya, seperti Won Korea Selatan melemah 0,22 persen, Ringgit Malaysia melemah 0,15 persen, Peso Filipina melemah 0,12 persen, Dolar Hong Kong melemah 0,01 persen, dan Dolar Singapura melemah 0,01 persen. Namun Yen Jepang menguat 0,03 persen, Baht Thailand 0,03 persen, dan Yuan China 0,1 persen. Begitupun dengan mayoritas mata uang utama negara maju, hanya Euro Eropa yang menguat 0,02 persen. (CNN Indonesia)
- Nilai ekonomi digital Indonesia menembus US\$70 miliar menurut Laporan SEA e-Conomy.** Laporan SEA e-Conomy tahun 2021 yang disusun oleh Google, Temasek, dan Bain & Company menunjukkan pertumbuhan yang kuat di semua sektor ekonomi digital Indonesia dengan sektor e-commerce yang tumbuh 52 persen (YoY) masih menjadi pendorong utama. Pada 2021, semua negara yang tercakup dalam laporan ini mengalami pertumbuhan dua digit dan Indonesia menyumbang 40 persen dari total *Gross Merchandise Value* (GMV) di kawasan ini sebesar US\$70 miliar. (Kontan)

Indikator	Posisi Terakhir	Perubahan	
		DTD	YTD
<b>Keuangan</b>			
IDR/USD	14.244	▼ -0,17	▼ -1,36
IHSG	6.676	▲ 0,37	▲ 11,65
Gov Bond Yield			
- 5Y	4,9	▼ -0,08	▼ -5,50
- 10Y	6,0	▲ 0,03	▲ 2,70
Arus Modal (Juta USD)			
- Saham	-24,6	▲ 23,2	▲ 2.811,3
- Obligasi	-24,0	▼ -38,1	▼ -2498,7
CDS 5Y	80,2	▼ -2,78	▲ 18,28
<b>Harga Komoditas Global</b>			
Brent (USD/bbl)	81,6	▼ -0,97	▲ 57,59
WTI (USD/bbl)	79,8	▼ -1,16	▲ 64,51
CPO (MYR/mt)	5.326,0	▲ 1,54	▲ 36,88
Emas (USD/oz)	1.860,3	▲ 0,53	▼ -2,00
Batubara (USD/mt)	150,4	▲ 0,70	▲ 86,83
Karet (USD/mt)	174,0	▼ -0,34	▲ 15,77
Natural Gas (USD/mmbtu)	5,1	▼ -2,03	▲ 99,76
Nikel (USD/mt)	19.456,0	▼ -1,12	▲ 17,44
Tembaga (USD/lb)	427,6	▼ -1,74	▲ 21,51
Timah (USD/mt)	37.650,0	▲ 0,40	▲ 85,24
Aluminium (USD/mt)	2.596,1	▼ -2,84	▲ 31,18
Kakao (USD/mt)	2.520,0	▲ 0,60	▼ -3,19
<b>Harga Komoditas Domestik (Rp)</b>			
Beras	11.700	▲ 0,43	▼ -0,43
Daging Ayam	35.300	▼ -0,14	▼ -2,08
Daging Sapi	124.250	▼ -0,04	▲ 4,94
Telur Ayam	25.350	▲ 0,20	▼ -9,95
Bawang Merah	28.450	▲ 0,53	▼ -16,57
Bawang Putih	29.600	▲ 0,51	▲ 4,96
Cabai Merah	42.350	▲ 1,19	▼ -26,28
Cabai Rawit	37.950	▲ 1,34	▼ -34,74
Minyak Goreng	18.350	▲ 0,27	▲ 27,43
Gula Pasir	14.050	■ 0,00	▼ -2,09

Sumber Data: Bloomberg, PIHPS